

**PERAN SERIKAT TUNAS MULIA DALAM PEMBERDAYAAN
KELOMPOK PEKERJA RUMAH TANGGA (PRT)
DI DESA BENERARANGWARU, KOTA YOGYAKARTA**



SKIRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial Islam

Disusun Oleh:

Moh Romli
Nim: 13230068

Pembimbing

Sriharini S. Ag., M. Si.
NIP. 19710526 199703 2001

**JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTASDAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAMNEGERISUNANKALIJAGA
YOGYAKARTA**

2017



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0247) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : **B-1566/un.02/DD/PP.05.03/8-/17**

Tugas Akhir dengan Judul: PERAN SERIKAT TUNAS MULIA DALAM
PEMBERDAYAAN KELOMPOK PEKERJA
RUMAH TANGGA (PRT) DI DESA
BENERARANGWARU, KOTA
YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : MOH. ROMLI
Nomor Induk Mahasiswa : 13230068
Telah diujikan pada : Senin, 07 Agustus 2017
Nilai Ujian Tugas Akhir : A-

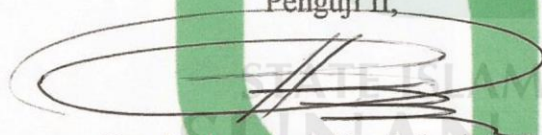
Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I


Dr. Hj. Sriharini, S.Ag., M.Si.
NIP. 19710526 199703 2 001

Penguji II,


Drs. Mohammad Abu Suhud, M.Pd.
NIP. 19610410 199001 1 001

Penguji III,


Dr. Abdur Rozaki, S.Ag., M.Si.
NIP. 19750701 200501 1 007

Yogyakarta, 07 Agustus 2017

PLH. Dekan,


Dr. H.M. Khalili, M.Si.
NIP. 19590408 198503 1 005





SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Moh Romli

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalammu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Moh Romli
NIM : 13230068
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)
Judul Skripsi : **Peran Serikat Tunas Mulia Dalam Pemberdayaan Kelompok Pekerja Rumah Tangga Di Desa Benerarangwaru Kota Yogyakarta:**

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Pengembangan Masyarakat Islam.


Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalammu'alaikum Wr.Wb.

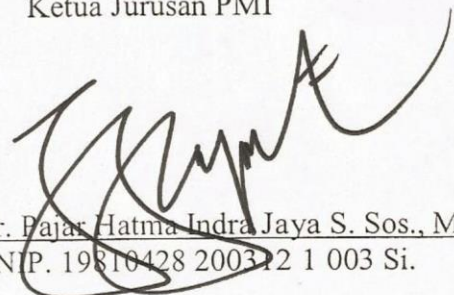
Yogyakarta, 1 Agustus 2017

Pembimbing

Mengetahui,
Ketua Jurusan PMI



Dr. Sriharini S. Ag., M.Si.
NIP. 19710526 199703 2001



Dr. Pajar Hatma Indra Jaya S. Sos., M. Si.
NIP. 19810428 200312 1 003 Si.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MOH. ROMLI

NIM : 13230068

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul: **Peran Serikat Tunas Mulia dalam Pemberdayaan Kelompok Pekerja Rumah Tangga (PRT) Di Desa Benerarangwaru, Kota Yogyakarta** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiatisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggung jawabkan sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 18 Agustus 2017

Yang menyatakan



Moh. Romli

NIM 13230068

HALAMAN PESEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan kepada

Bapak dan ibu tercinta(Jahuri dan Azizeh). Terimakasih atas segalanya hal yang sudah di berikan kepada saya yang tidak akan pernah sanggup untuk menyebutnya satu persatu.

Kakak, Habib, adik Zaiful, adik Roni dan Keluarga besar HJ. Ismail Bangpendah dan juga keluarga Landak yang selalu mendo'akan saya setiap waktu untuk menjadi orang sukses.

Saudara-saudariku beserta seluruh keluargaku terimakasih atas bantuan do'a dan kasih sayangnya.

K.H Shofiyulloh Muzammil dan Ny.Hj Imelda Fajriati sekeluarga terimakasih yang sudah mendidik kami dan semua yang telah diberikan pada kami terimakasih.

Almamater Pondok Pesanter mahasiswa Al-Ashfa Yogyakarta

Almamater UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Beserta Guru-guruku, Teman-teman dan Sahabatku(Yasin, Cak mat), dan semuanya yang sudah mewarnai hidup saya berbagai perbedaan budaya terimakasih tidak bisa menyebut satu persatu saudaraku.

Motto

**Berbuatlah untuk dirimu sendiri bukan karna
pujian manusia.**

(Dr. KH.Shofiyulloh Muzammil, M.Ag.)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Kata Pengantar

Alahadulilahirabbil' alamin, segala puji bagi kami Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang sederhana ini. Shalawat beserta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW beserta keluarganya dan sahabat-sahabat beserta seluruh umat islam. Nabi Muhammad sebagai sosok touladan setiap umat islam yang di sucikan oleh Allah SWT, Amin.

Dengan tersalesainya skripsi ini tidak lepas dari bimbingan dan bantuan baik dari berbagai pihak. Untuk itu penulis ucapakan termakasih kepada.

1. Prof Drs. KH. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah meberikan izin bisa kuliah dan segala fasilitas kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Dr. Nurjannah, M.Si selaku dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah meberikan bimbingan dan kebijakansanaan, baik dalam mengajar maupun memimpin Fakultas.
3. Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, selaku ketua jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasih UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah meberikan izin penelitian penulisan skripsi.
4. Dr. Sriharini, S.Ag., M.Si., sebagai pembimbing yang telah membimbing dengan kesabaran dan telah meluangkan waktu serta sumbangan pemikiran dengan bijaksanan.

5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.
Terimakasih atas bekal ilmu pengetahuan yang pernah diberikan, semoga bermanfaat untuk masa depan.
6. Pengurus Lembaga Serikat Tunas Mulia atas segala bantuannya yang diberikan terimakasih, atas terselesainya skripsi ini.
7. Teman-teman Santri Pondok Pesantren Mahasiswa Al-asfha. Jl. Manggis 62A Gaten Condong Catur Depok Sleman Yogyakarta, Terimakasih atas semua waktu yang digunakan berproses dengan saya. Dengan cerita yang tidak pernah saya lupakan dari waktu ke waktu selalu cerita kebaikan kalian tidak akan saya lupakan sedikitpun dalam perjalanan hidup kalian sejarah di atas kertas yang selalu ada, sebagai balasannya saya hanya tulus dari hati saya semoga menjadi orang yang lebih baik, sukses dan barokah ilmu yang sudah di dapat.
8. Tidak lupa Teman-teman Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Angkatan 2013 dimanapun kalian berada. Kita tetap satu ikatan dalam mengukir sejarah di PMI saya bangga dengan kalian semua yang begitu setia dalam kebersamaan dan toleran dalam keberagaman budaya dengan ini, persaudaraan adalah yang paling utama PMI 2013.
9. Terimakasih kepada semua pihak yang membantu dan memberikan semangat untuk menyusun skripsi ini.

Demikianlah kata pengantar ini sebagai rasa syukur penulis kepada Allah SWT terimakasih kepada semua pihak yang ikut terlibat membantu dan mendukung proses penelitian dan penulisan skripsi ini untuk memperoleh gelar sarjana.

Jazakallahu Khoiron Ktsiro semoga kita semua mendapatkan ridloNya. Akhirnya penulis berharap keritikan dan saran-saran yang konstruktif pada skripsi yang jauh dari sempurnah ini, semoga skripsi ini bermanfaat bagi pendidik dan khususnya bagi pembaca. Penulis memohon segala rahmat, hidayahNya selalu dilimpahkan kepada seluruh hambaNya.

Yogyakarta,....Juni 2016

Penulis

Moh Romli

NIM: 13230068



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Lembaga Serikat Tunas Mulia bergerak membela PRT dari kekerasan dan diskriminasi serta membangun keterampilan. Tujuan didirikannya Lembaga Serikat Tunas Mulia ialah mewadahi PRT, yang diisi dengan pelatihan dan pembekalan, serta menumbuhkan sifat saling membantu ketika ada masalah diantara anggota Lembaga Serikat Tunas Mulia. Penelitian ini mempunyai rumusan masalah yaitu *pertama* bagaimana peran Lembaga Serikat Tunas Mulia dalam Pemberdayaan PRT di Desa Benerarangwaru, Kota Yogyakarta, dan bagaimana hasil Lembaga Serikat Tunas Mulia dalam pemberdayaan PRT di Desa Benerarangwaru, Kota Yogyakarta.

Penelitian ini menggunakan teknik pendekatan deskriptif kualitatif, kemudian untuk pengumpulan data disini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi, Untuk menghasilkan kesimpulan penelitian yang benar, maka penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data. Sedangkan analisis dengan analisis interaktif.

Hasil dari penelitian ini penelitian menemukan beberapa peran pemberdayaan pekerja rumah tangga yang dilakukan oleh Lembaga Serikat Tunas Mulia. Peran yang dilakukan oleh Lembaga Serikat Tunas Mulia yaitu pengorganisasian, Fasilitasi, kampanye, dan pelatihan *skill* kepada PRT. Setelah diterimahnya peran pemberdayaan yang diberikan Lembaga Serikat Tunas Mulia kepada PRT, maka ada beberapa point hasil yang penulis temukan yaitu meningkatkan kepedulian antar PRT, meningkatnya pengetahuan PRT, menjadikan PRT sebagai pekerja profesional, PRT dapat terhindar dari bentuk pelecehan, mampu menyuarakan pendapat, dan yang terakhir PRT dapat mampu mengikuti perkembangan zaman.

Kata Kunci: *Peran Pemberdayaan, Lembaga Serikat Tunas Mulia, Pekerja Rumah Tangga.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang	4
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	9
F. Kajian Pustaka	9
G. Kerangka Teori	12

H. Metode Penelitian	16
I. Sistematika Pembahasan	26
BAB II GAMBARAN LEMBAGA SERIKAT TUNAS MULIA DAN	
KELOMPOK DAMPINGAN	
A. Gambaran Umum Lembaga Serikat Tunas Mulia.....	27
1. Letak Geografis Lembaga Serikat Tunas Mulia	29
2. Sejarah Lembaga Serikat Tunas Mulia	30
3. Visi dan Misi	36
4. Tujuan Lembaga Serikat Tunas Mulia	37
5. Logo Lembaga Serikat Tunas Mulia.....	38
6. Struktur Kepengurusan Lembaga Serikat Tunas Mulia	39
B. Gambaran Umum terkait Kelompok Pekerja Rumah Tangga	40
1. Letak Geografis Kelompok Pekerja Rumah Tangga.....	40
2. Sejarah Kelompok Pekerja Rumah Tangga	41
3. Gambaran Kontrak Kerja Pekerja Rumah Tangga.....	41
BAB III PERAN SERIKAT TUNAS MULIA DALAM PEMBERDAYAAN	
KELOMPOK PEKERJA RUMAH TANGGA	
A. Peran Serikat Tunas Mulia Dalam Pekerja Rumah Tangga.....	42
1. Pengorganisasian	42
2. Kampanye.....	50
3. Pelatihan <i>Skill</i>	61
B. Hasil Pemberdayaan Pekerja Rumah Tangga Di Desa Bener.....	68
1. Meningkatkan Keperdulian Sesama Pekerja Rumah Tangga.....	69

2. Meningkatkan Pengetahuan.....	69
3. Menjadikan PRT sebagai pekerja yang profesional	70
4. Terhindar dari pelecehan	70
C. Pembahasan Hasil Penelitian	81
 BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	84
B. Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN	90

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul *“Peran Serikat Tunas Mulia dalam Pemberdayaan Kelompok Pekerja Rumah Tangga (PRT) di Desa Benerarangwaru, Kota Yogyakarta”* agar tidak terdapat perluasan makna dan pengertian dalam pemahaman, maka penulis memperjelas istilah yang dimaksud dalam judul tersebut yaitu:

1. Peran

Peran dalam Kamus Bahasa Indonesia adalah tindakan, pemain sandiwara dalam sebuah film, peran juga diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.¹

Peran yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah sebuah tindakan yang dilakukan oleh seseorang atau sebuah lembaga yang berkedudukan dalam masyarakat dalam membela atau melakukan sebuah advokasi untuk mensejahterakan masyarakat pekerja rumah tangga.

2. Lembaga Serikat Tunas Mulia

Lembaga Serikat Tunas Mulia adalah sebuah lembaga swadaya masyarakat yang bergerak dibidang advokasi sosial, Lembaga Serikat

¹Pengertian Peran, <https://www.google.co.id/amp/kbbi.web.id/peran.html>, diakses pada 18 Juli 2017.

Tunas Mulia melakukan pendampingan terhadap para Pekerja Rumah Tangga (PRT) agar mereka mampu memahami tugas mana yang harus dikerjakan dan mana yang bukan tugas untuk mereka kerjakan. Serikat Tunas Mulia juga memperjuangkan citra para Pekerja Rumah Tangga sebagai pekerja yang dihargai, seperti para pekerja jasa yang lainnya dibayar dengan pantas dan tidak dipandang rendah atau buruh kasar.²

3. Pemberdayaan

Pemberdayaan menurut Ginandjar Kartasasmita istilah pemberdayaan disepadankan dengan kata dalam bahasa Inggris yakni *empowerment*. Pemberdayaan merupakan upaya guna membangun daya, dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki oleh masyarakat.³

Pemberdayaan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah sebuah upaya yang dilakukan oleh Lembaga Serikat Tunas Mulia guna membangun daya dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi diri yang dimiliki para pekerja rumah tangga.

4. Pekerja Rumah Tangga (PRT)

Pekerja Rumah Tangga menurut Wikipedia adalah Pembantu Rumah Tangga, asisten rumah tangga atau sering disebut pembantu adalah orang yang bekerja di dalam lingkup rumah tangga majikannya.

Di Indonesia di saat masa penjajahan Belanda, PRT disebut *baboe*

²Profil Lembaga Serikat Tunas Mulia, diakses pada 9 Mei 2017.

³Ginandjar Kartasasmita, *Pembangunan Untuk Rakyat Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan* (Jakarta: Pustaka Cidesindo), hlm.145.

(dibaca babu) sebuah istilah yang kini kerap digunakan sebagai istilah berkonotasi negatif untuk pekerjaan ini. Selanjutnya kata Pekerja Rumah Tangga disebutkan dengan singkatan PRT.

5. Desa Benerarangwaru, Kota Yogyakarta

Desa Benerarangwaru, Kota Yogyakarta adalah tempat dimana penelitian ini dilakukan, di desa tersebut adalah letak dimana kelompok PRT diberdayakan oleh Lembaga Serikat Tunas Mulia.⁴

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa ***“Peran Serikat Tunas Mulia dalam Pemberdayaan Pekerja Rumah Tangga (PRT) di Desa Benerarangwaru, Kota Yogyakarta”*** adalah sebuah penelitian tentang tindakan yang dilakukan oleh lembaga dalam membela atau melakukan advokasi untuk mensejahterakan para PRT yang dilakukan oleh Lembaga Serikat Tunas Mulia. Lembaga tersebut melakukan sebuah upaya guna membangun daya dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi diri yang dimiliki para PRT, bertempat di Desa Purbayan, Kecamatan Kota Gede, Yogyakarta.

B. Latar Belakang Masalah

Catatan sejarah membuktikan bahwa permasalahan terkait PRT sudah ada sejak zaman penjajahan Belanda, ketika itu orang-orang menyebut PRT dengan sebutan yang berkonotasi negatif, sangat kasar dan merendahkan martabat manusia, yaitu dengan sebutan *babu* atau *jongos*. Arti kata yang mempunyai kesan negatif dan sangat merendahkan tersebut membuat PRT

⁴Hasil observasi, pada tanggal 12 Mei 2017

dianggap sebagai pekerjaan rendahan. Tidak hanya berhenti pada pelabelan negatif tersebut, namun juga memberikan efek yang cukup vital, yaitu masalah gaji, PRT mendapatkan gaji yang tidak sesuai dengan beratnya tugas yang mereka emban, rata-rata mendapatkan gaji di bawah Upah Minimum Regional (UMR).⁵

Selain itu, pekerja rumah tangga juga rentan terhadap tindak kekerasan dari majikannya. Sudah sering kita mendengar PRT yang disiksa, tidak diberi gaji yang layak bahkan tidak diberi gaji sama sekali, bekerja dengan waktu yang panjang, bahkan diperlakukan tidak layak oleh majikannya. Perlakuan tidak menyenangkan yang diterima PRT bisa menyebabkan kejadian yang tidak diinginkan oleh majikannya, seperti membunuh majikannya atau anaknya.

Jumlah Pekerja Rumah Tangga di Indonesia sangat tinggi baik Pekerja Rumah Tangga (PRT) migran maupun domestik yang merupakan sumber utama ekonomi keluarga miskin. Estimasi ILO tahun 2009 menunjukkan Pekerja Rumah Tangga (PRT) yang sebageaian besar (90 %) perempuan dan anak-anak, merupakan kelompok kerja yang secara global terdapat sekitar 100 juta di dunia, di antaranya sekitar 6 (enam) juta merupakan Pekerja Rumah Tangga migran dari Indonesia sedangkan sekitar 3 (tiga) juta pekerja domestik. Dengan banyaknya Pekerja Rumah Tangga (PRT) secara tidak langsung memberikan kontribusi bagi pendapatan negara.⁶

⁵Sejarah Pekerja Rumah Tangga (PRT), www.lpkcintakeluarga.co.id/2014/12/sejarah-kata-pembantu-rumah-tangga-prt.html?m=1, diakses pada 19 Juli 2017

⁶Indonesia: Jamin Hak-hak Pekerja Rumah Tangga Pada Tahun 2010 <https://www.hrw.org/id/news/2010/02/12/238852> diakses pada 20 juli 2017

Kekerasan terhadap PRT tidak hanya terjadi di dalam negeri. Tenaga kerja Indonesia Wanita (TKW) yang bekerja di luar negeri sering menerima siksaan fisik dan ekonomi hingga mengalami depresi yang sangat berat. Tindak kekerasan itu terjadi pada Rubiah (23) TKIW asal Indonesia yang bekerja di Malaysia sebagai PRT. Rubiah menjadi PRT di rumah sang Surya binti Abdullah yang dimulai pada November 2003 dengan janji upah sebesar 400 ringgit per bulan. Namun yang terjadi sebaliknya, janji tersebut tidak pernah terwujud. Sampai Januari 2005, upah yang menjadi hak atas kerja kerasnya tidak kunjung turun. Rubiah akhirnya lari dari majikan dan berlindung di KBRI.⁷

Lita Anggraini dari JALA PRT (Jaringan Nasional Advokasi Pekerja Rumah Tangga) menyatakan bahwa sampai September 2016 terdapat 217 kasus kekerasan terhadap pekerja rumah tangga. Kekerasan tersebut meliputi kekerasan multi jenis, fisik, dan ekonomi. Kekerasan multi jenis merupakan kekerasan psikis, fisik, ekonomi, hingga seksual yang diberikan terhadap PRT. Lebih rincinya, kasus multi jenis sebanyak 41. Kekerasan fisik mencapai 102 kasus yang meliputi pemukulan, isolasi, dan perdagangan manusia terhadap PRT. Sedangkan kekerasan ekonomi karena upah PRT tidak dibayar mencapai 74 kasus. Sedangkan kasus jenis terakhir yaitu kekerasan ekonomi merupakan yang paling banyak terjadi, yaitu 70 persen, sebagian besar dilakukan oleh ekspatriat asing. Menurut Lita hal ini terjadi karena PRT tidak dilindungi secara khusus oleh UU. Lanjutnya, pemerintah juga belum meratifikasi Konvensi ILO

⁷ Jennes Eudas Wawa, *Ironi Pahlawan Devisa kisah Tenaga Kerja Indonesia Dalam Laporan Jurnalistik*, (Jakarta: Kompas, 2005), hlm. 31

189 mengenai Kerja Layak Pekerja Rumah Tangga tanggal 16 Juni 2011.⁸ Ternyata tidak semua kasus yang menimpa PRT terpublikasi, ada sekitar 80 persen kasus yang tidak terekspos.⁹

Kondisi di atas menggambarkan rentannya PRT terhadap otonomi dirinya dan juga kepemilikan atas dirinya sendiri. Kita juga bisa mengatakan bahwa PRT terjebak dalam status sebagai “perbudakan” di tengah modernisasi dan digalakkannya HAM setiap orang. Dengan demikian nampak bahwa Pembantu Rumah Tangga (PRT) merupakan kelompok marginal yang paling rentan mendapatkan tindak kekerasan darimajikannya. Kekerasan tersebut antara lain penganiayaan, perkosaan, pelecehan seksual dan pembunuhan, dan bentuk kekerasan lain yang menyentuh nilai-nilai kemanusiaan. Masalah PRT saat ini hanya disinggung di dalam UU Ketenagakerjaan. Melihat dan mempertimbangkan rentannya posisi PRT, pemerintah dan berbagai lembaga sedang membuat RUU Perlindungan Pekerja Rumah Tangga, RUU ini tengah digodok oleh Komisi XI DPR RI. Padahal RUU ini sudah diperjuangkan selama 12 tahun, tetapi belum ada perkembangan yang signifikan.

Sedangkan di Yogyakarta sendiri memiliki peraturan yang melindungi PRT, yaitu Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 48 Tahun 2011 tentang Pekerja Rumah Tangga yang menunjukkan bahwa ruang lingkup yang diatur dalam peraturan Walikota meliputi hak dan kewajiban serta hubungan kerja dan

⁸Hingga September 2016 Kekerasan Terhadap PRT Capai 217 Kasus, <http://nasional.kompas.com/read/2016/09/15/16403781/hingga.september.2016.kekerasan.terhadap.p.prt.capai.217.kasus> diakses pada 20 juli 2017

⁹80persen kekerasan terhadap PRT tak terpublikasi <https://m.tempo.co/read/news/2016/02/15/064744883/80-persen-kekerasan-terhadap-prt-tak-terpublikasi> diakses pada 20 juli 2017

pemberian kerja, pengawasan, perlindungan dan mekanisme penyelesaian perselisian terkait masalah PRT.

Lembaga non pemerintah di Yogyakarta juga berusaha melakukan advokasi terhadap hak-hak pekerja rumah tangga, salah satunya adalah Serikat Tunas Mulia, lembaga ini sudah berdiri sejak 27 April 2003. Lembaga ini dulu masih berada di bawah naungan lembaga Rumpun Tjoet Nyak Dien, kemudian memisahkan diri dan fokus pada masalah rumah tangga. Serikat Tunas Mulia memposisikan diri sebagai medium atau wadah terhadap permasalahan yang dihadapi oleh PRT, banyak PRT yang tidak memiliki akses atau wadah untuk menyelesaikan segala bentuk problem sosial dan masalah sosial, seperti memberi saran dan masukan serta memberikan keterampilan dan pendidikan terhadap PRT. Penulis tertarik untuk meneliti lebih mendalam mengenai peran Serikat Tunas Mulia terhadap pengembangan PRT dan juga memfasilitasi PRT terkait dengan berbagai masalah yang mereka hadapi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran Lembaga Serikat Tunas Mulia dalam pemberdayaan Pekerja Rumah Tangga di Desa Benerarangwaru, Kota Yogyakarta?
2. Bagaimana hasil Lembaga Serikat Tunas Mulia dalam pemberdayaan Pekerja Rumah Tangga di Desa Benerarangwaru, Kota Yogyakarta?

D. Tujuan Penelitian

Dalam suatu Penelitian atau karya ilmiah, tentu saja memiliki tujuan yang mendasari dari penulisan karya tersebut. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran Lembaga Serikat Tunas Mulia dalam pemberdayaan pekerja rumah tangga (PRT) di Desa Benerarangwaru, Kota Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui hasil pendampingan Lembaga Serikat Tunas Mulia terhadap pekerja rumah tangga (PRT) di Desa Benerarangwaru, Kota Yogyakarta.

E. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian mempunyai banyak manfaat, adapun manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Secara Teoritis:
 - a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan positif dalam setiap penelitian yang berbasis pemberdayaan advokasi masyarakat.
 - b. Penelitian ini mampu memberikan kontribusi bagi pengembangan pengetahuan tentang masalah sosial khususnya Pekerja Rumah Tangga.
2. Manfaat Secara Praktis
 - a. Penelitian ini di harapkan mampu memberikan sumbangan kepada semuamasyarakat tentang pemberdayaan khususnya buat diri sendiri.

- b. Penelitian mampu memberikan sumbangan dalam pemikiran terhadap Lembaga Serikat Tunas Mulia dalam bidang pemberdayaan Pekerja Rumah Tangga.

F. KajianPustaka

Untuk mengetahui keaslian hasil dari penelitian ini, maka penulis perlu menelusuri penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini. Diantara penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti terdahulu adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang berjudul “Upaya Perlindungan Pekerja Rumah Tangga Sebagai Kelompok yang Termarginalkan di Indonesai” Karya Maslihatin Nur hidayati, Hasil yang di peroleh dari peneliti iniyaitu *pertama*: menunjukkan bahwa kondisi buruk yang dialami oleh pekerja rumah tangga seringkali tidak terlihat karena minimnya jaminan hukum, *kedua* pekerja rumah tangga di Indonesia tidak dilindungi oleh peraturan secara khusus yang ada, sehingga tidak dapat menjamin hak-hak pekerja, khususnya Undang-Undang ketenaga kerjaan.¹⁰ Letak perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan bahwa saudari Muslihatin fokus pada perlindungan PRT terkait minimnya jaminan hukum secara khusus, sedangkan penelitian yang penulis lakukan yaitu fokus pada peran Serikat Tunas Mulia dalam pemberdayaan PRT beserta hasilnya.

¹⁰Maslihati Nur Hidayati, “Upaya Perlindungan Pekerja Rumah Tangga Sebagai Kelompok Masyarakat yang Termarjinalkan di Indonesia” Vol. 1, No. 1, (Jakarta: Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Pranata Sosial, 2011), hlm. 16

2. Skripsi dengan judul “Pandangan Sosiologi Hukum Terhadap Pemancung Ruyati sebagai Tenaga Kerja wanita Indonesia di Arab Saudi” yang disusun oleh Rif’atun Ainiyah tahun 2012. Kepada Fakultas ilmu social dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu tentang pekerja yang sedang bekerja di luar negeri ketika memiliki permasalahan di luar negeri tentang pekerjaan seperti hukuman mati yang ada di Arab Saudi, diharapkan pemerintah Arab Saudi harus ada hukum pembanding dari negara lain atau negara asal.¹¹ Letak perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan bahwa saudara Ainiyah fokus pada kajian hukum yang berlaku di negara Indonesia serta Negara tempat bekerja terkait PRT. Sedangkan fokus penelitian penulis yakni pada peran Lembaga Serikat Tunas Mulia dalam pemberdayaan PRT beserta hasilnya.
3. Skripsi yang berjudul “Implementasi Perlindungan Terhadap Pekerja Rumah Tangga Anak di Perumahan Bumi Nasio Indah Kota Bekasi” yang disusun oleh Dewi Pertiwi tahun 2010. Hasil yang diperoleh adalah: *pertama* Undang-Undang Ketenaga Kerjaan yang ada saat ini belum mampu memberikan perlindungan bagi pekerja rumah tangga anak di perumahan bumi nasio indah kota bekasi *kedua* belum adanya harmonisasi aturan diantara Undang-Undang yang ada mengenai larangan memperkerjakan anak dan sangsinya dalam peraturan Undang-Undang.¹² Letak perbedaan

¹¹Rif’atul Ainiyah”skripsi judul pandangan sosiologi Hukum Terhadap pemancungan ruyati sebagai tenaga kerja wanita indonesia di arab saudi”,(Yogyakarta: uin sunan kalijaga,2012)

¹² Dewi Pertiwi, Implementasi Terhadap Pekerja Rumah Tangga Anak di Perumahan Bumi Nasio Indah Kota Bekasi, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2010).

penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan bahwa saudara Dewi fokus pada kajian Undang-Undang belum mampu memberikan perlindungan bagi PRT anak. Sedangkan fokus penelitian penulis yakni pada peran Lembaga Serikat Tunas Mulia dalam pemberdayaan PRT beserta hasilnya.

Dari beberapa kajian pustaka di atas semua melakukan penelitian tentang PRT, namun dari penelitian-penelitian tersebut penulis belum menemukan kajian yang serupa dengan skripsi yang berjudul Peran Lembaga Serikat Tunas Mulia Dalam Pemberdayaan kelompok Pekerja Rumah Tangga (PRT) di Desa Benerarangwaru, Yogyakarta.

G. Kerangka Teori

1. Peran LSM dalam Pemberdayaan Masyarakat

Peran dalam Kamus Bahasa Indonesia adalah tindakan, pemain sandiwara dalam sebuah film, peran juga diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.¹³ Pada kerangka teori yang pertama penulis mengambil sebuah pendapat ilmuwan tentang peran LSM, melihat sedikit ke belakang pada dasarnya keberpihakan dan komitmen aktivitas LSM lebih diarahkan kepada masyarakat kecil oleh karena itu maka pada masa Orde Baru, suara kritis LSM sering dianggap sebagai suara yang oposisi, dengan berbagai kebijakan pemerintah saat itu. Maka keberadaan LSM sering dicurigai oleh beberapa

¹³Pengertian Peran, <https://www.google.co.id/amp/kbbi.web.id/peran.html>, diakses pada 18 Juli 2017.

kalangan yang belum dapat menerima perubahan berdasarkan tuntutan masyarakat dalam proses pelaksanaan pembangunan.

Menurut Irawati Sedikitnya ada tiga peran yang dapat dimainkan oleh LSM dalam mendampingi masyarakat miskin, yaitu *pertama*, sebagai *pioner* pada pengembangan model pendampingan *kedua*, sebagai fasilitator dan *katalisator* untuk memfasilitasi dan mempercepat proses kerja sama dengan berbagai pelaku pembangunan lain. *Ketiga* sebagai agent Advokad tentang kebijakan publik yang berpihak kepada pengembangan masyarakat.¹⁴

Sedangkan Menurut Aziz muslim dalam bukunya *Metodologi Pengembangan Masyarakat*”, peran ada empat yang harus di miliki oleh pengembangan masyarakat seperti berikut, peran Fasilitasi, Pendidikan, Perwakilan, Keterampilan. Lebih jelasnya sebagai berikut:

a. Peran dalam Fasilitasi

Adalah suatu perubahan dalam pengembangan masyarakat yang meberikan stimulus terhadap dukungan kepada masyarakat. Yang secara bertahap terhadap peran yang dilakukan, seperti berikut:

- 1) *Sosial animation* (memberikan semangat atau mengaktifkan)
- 2) *Mediation and negotiation* (menegahi dan menghubungkan)
- 3) *Suppor* (mendorong)
- 4) *Buiding consensus* (membangun kesepakatan)
- 5) *Group facilitation* (memfasilitasi atau memperlancar kelompok)

¹⁴ A. Irawati Hermantyo, “Pengalaman Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dalam Pendampingan Dan Pemberdayaan Keluarga Mskin di Sektor Pertanian (Sebuah Refleksi)”, Jurnal Online (Jakarta: PT. Bina Swadaya Konsultan,tt), hlm. 84.

6) *Utilization of skill and resources*(penggunaan keterampilan dan sumber-sumber)

7) *Organizing* (mengatur)

b. Peran dalam pendidikan

Peran pendidikan mampu menjaga suatu proses pembelajaran sejalan terus menerus di dalam masyarakat maupun pekerjaan kemasyarakatan dalam memperbaiki keterampilan, cara berpikir, berinteraksi, mengatasi masalah sebagai berikut. Peran *consciousness raising* (membangun kesadaran), *informing* (memberikan penjelasan), *confronting* (memberikan penjelasan) *controlling* (mempertentangkan sebagai taktik dinamis), *training*(pelatihan).

c. Peran dalam Perwakilan.

Adalah suatu yang sangat penting dalam interaksi dalam berbagai lembaga yang mempunyai kepentingan dalam masyarakat. Peran juga meliputi berbagai usaha setiap lembaga yang mempunyai sumber-sumber melakukan pembelaan terhadap masalah yang menimbulkan kesulitan dalam pemberdayaan melalui kemitraan dan *network sharing* pengalaman dan pengetahuan serta menjadi pembicaraan dalam berbicara serta menjadi juru bicara masyarakat.

d. Peran dalam keterampilan.

Peran suatu cara untuk memiliki keterampilan teknik untuk mengembangkan masyarakat dalam suatu analisis data, pemakaian computer, laporan secara lisan dan tertulis, penanganan proyek pembangunan sarana fisik, manajemen dan pengendalian uang yang semuanya itu sangat membutuhkan keterampilan sebagai teknis dalam pemberdayaan masyarakat sekitar, seperti komputer, dan penyajian laporan itu membutuhkan keterampilan teknis.¹⁵

sedangkan menurut Ife melihat peran ada empat yang dimiliki seorang *communityworker* di dalam pemberdayaan masyarakat, yaitu sebagai berikut:

- 1) Peran keterampilan teknis (*technical roles and skill*)
- 2) Peran keterampilan perwakilan (*representational roles and skill*)
- 3) Peran keterampilan fasilitasi (*facilitative roles and skill*).
- 4) Peran dan keterampilan edukasional (*educational roles and skill*)¹⁶

2. Hasil Pemberdayaan

Hasil adalah suatu proses yang dilakukan oleh pengembangan masyarakat untuk mencapai tujuan yang ditargetkan, sesuai pilihan dan pandangan ini juga tercermin dalam proses suatu perencanaan yang diperlukan untuk mencapai hasil.

Menurut Edi Suharto, pemberdayaan adalah menggali kemampuan seseorang. Terutama dalam kelompok atau masyarakat yang lemah dalam

¹⁵Aziz muslim, *Metodologi Pengembangan Masyarakat* (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 70.

¹⁶Jim Ife Frank Tesoriero, *Community Development*, terj: Nurul Yakin, M. Nursyahid (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 558-613.

terorganisir. Sehingga mereka mendapatkan suatu kekuatan dalam menjalankan kehidupan dengan masyarakat, sebagai berikut:¹⁷

- a. Memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (*freedom*), dalam arti bukan bebas dari kebodohan saja, bebas dari kesakitan.
- b. Menjangkau sumber-sumber ekonomi yang produktif yang memungkinkan dapat meningkatkan kualitas pendapatan dengan *skill*.
- c. Berpartisipasi dalam suatu proses pembagunan setiap keputusan yang mempengaruhi suatu kebijakan.

Menurut Sumodiningrat sebagaimana yang telah dikutip oleh Fauzia bahwa terdapat beberapa indikator keberhasilan yang dilakukan oleh pengembang masyarakat yaitu antara lain:

- a. Berkurangkanya jumlah penduduk miskin
- b. Berkembangnya peningkatan ekonomi yang terjadi dan dilakukan oleh penduduk miskin dengan memanfaatkan sumberdaya yang ada
- c. Meningkatnya kepedulian masyarakat atau partisipasi masyarakat
- d. Meningkatnya kemandirian kelompok yang ditandai dengan berkembangnya usaha kelompok produktif pada anggota kelompok, semakin bertambah pendapatan kelompok, dan semakin rapi sistem administrasi kelompok serta semakin erat dan luasnya interaksi kelompok

¹⁷ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, (Bandung: PT Refika Aditama 2005), hlm 58

dalam membangun jaringan dengan kelompok atau individu lain maupun dengan masyarakat secara umum.

- e. Indikator yang terakhir yaitu meningkatnya kapasitas masyarakat dan pemerataan pendapatan yang ditandai oleh peningkatan pendapatan keluarga miskin yang mampu memenuhi kebutuhan pokok dan kebutuhan sosial.¹⁸

Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka pemikiran maka hipotesis penelitian ini adalah :

1. Program yang ada terintegrasi dengan baik di masyarakat.
2. Karakteristik responden diduga berhubungan nyata dengan persepsi respon den terhadap indikator-indikator keberhasilan program.
3. Terjadi peningkatan pendapatan peserta program setelah program dilaksanakan.
4. Modal pinjaman, pemakaian tenagakerja, pendapatan usaha tahu, dan pendapatan usaha lain menjadi faktor yang berpengaruh secara positif terhadap peningkatan pendapatan peserta program.¹⁹

¹⁸ Fauzia Eka Sari, Peran Kelompok Wanita Tani (KWT) Sari Indah dalam Pelestarian Lingkungan Melalui Pemanfaatan Telaga Mati: Studi Di Desa Purwodadi, Kecamatan Tepus, Kabupaten Gunungkidul, Yogyakarta, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017), hlm. 21

¹⁹<http://repository.ipb.ac.id/bitstream/handle/123456789/18450/H08wir.pdf?sequence=3&isAllowed=y>. Di akses pada tanggal 9 Juni 2017

H. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelompok PRT yang diberdayakan oleh Lembaga Tunas Mulia, adapun letaknya yaitu Desa Benerarangwaru, Kota Yogyakarta. Alasan memilih lokasi tersebut adalah:

- a. Secara geografis kantor Lembaga Serikat Tunas Mulia beralamat di Kota Gede Yogyakarta tepatnya di Dusun purbayan, sedangkan kelompok PRT yang diberdayakan terletak di Desa Benerarangwaru, Kota Yogyakarta. Sehingga sangat mudah bagi penulis dalam melakukan penelitian. Tentu orang sudah tidak susah lagi dalam mencari lokasi, apalagi di daerah moderen sekarang ini, karena sangat mudah untuk ditemuinnnya.
- b. Lembaga Serikat Tunas Mulia, memiliki kepedulian terhadap kaum marginal yang berprofesi atau berkarir sebagai pekerja rumah tangga. Isu tentang PRT sangat menarik untuk dijadikan sebuah topik karya ilmiah karena meski sudah banyak korban kekerasan, pelecehan, diskriminasi terhadap PRT, namun pemerintah belum menegaskan tentang rencana Undang-Undang (RUU) menjadi Undang-Undang. Dengan ini penulis memilih tempat tersebut sebagai lokasi penelitian.
- c. Lembaga Serikat Tunas Mulia mampu memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap masyarakat khususnya PRT yang dibina dalam komunitasnya, sehingga mereka yang dibimbing melalui lembaga bisa memiliki *Shofskill* selama dalam pelatihan atau pembinaan mereka

mendapatkan fasilitas keterampilan dan tempat untuk berlatih untuk mempunyai kemandirian dalam masyarakat.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif data yang di peroleh, dikumpulkan dan diwujudkan secara langsung dalam bentuk deskriptif atau gambaran tentang suasana atau keadaan objek secara menyeluruh dan apa adanya berupa kata-kata lisan atau tulisan dari orang atau perilaku yang diamati.²⁰

Alasan penulis diatas menggunakan metode deskriptif kualitatif, karena lebih mudah dalam memperoleh data-data untuk bisa menjawab permasalahan penelitian dan pendekatan ini lebih mampu dalam menjawab pertanyaan yang diajukan. Pendekatan penelitian ini akan digunakan penulis untuk meneliti kelompok PRT yang diberdayakan oleh Lembaga Serikat Tunas Mulia

3. Subyek dan Obyek

Menurut Moleong seperti yang dikutip oleh Basrowi dan Suwandi dalam Munifatuz Zahro mendefinisikan subyek penelitian adalah orang yang paham betul tentang apa yang sedang diteliti.²¹ Secara tegas Moleong menyatakan bahwa penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.²² Dalam konteks penelitian ini, orang yang tahu betul terhadap lokasi dan mempunyai informasi terhadap Lembaga

²⁰Meleong Lexy J., *Metodelogi Penelitian Kuanlitaif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2010), hlm 4.

²¹Munifatuz Zahro, *Peran Kelompok Wanita Tani Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017), hlm. 28

²²Meleong Lexy J., *Metodologi Penelitian Kuanlitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2010), hlm..188

Serikat Tunas Mulia dan kelompok PRT, serta dapat memberikan data yang akurat. Dalam menentukan subyek penelitian yang baik, tentu terdapat syarat-syarat yang perlu diperhatikan, yakni mereka yang telah cukup lama berpartisipasi dalam kegiatan yang menjadikajian penelitian, terlibat penuh dalam kegiatan yang menjadikajian penelitian memiliki waktu yang cukup untuk dimintai informasi. Dalam penelitian ini yang menjadi informannya yaitu:

Pengurus Serikat Tunas Mulia untuk mempermudah perijinan penelitian sekaligus sumber informasi lebih lanjut tentang Lembaga Serikat Tunas Mulia. Dalam mengetahui kegiatan atau program- program yang berjalan, peran yang dilakukan Lembaga Serikat Tunas Mulia dalam pemberdayaan Pekerja Rumah Tangga. Penguatan atau pembentukan *skill* serta hal yang ruang lingkupnya menjadi tanggung jawab pekerja rumah tangga. Sekaligus hasil yang dicapai Lembaga Serikat Tunas Mulia diantaranya:

- 1) Ibu Ririn Sulastri sebagai ketua. (Sebagai informan pertama).
- 2) Ibu Yuli Maheni. (sebagai informan kedua)
- 3) Ibu Jumiye (sebagai informan ketiga)

Sedangkan obyek penelitian yaitu suatu variabel atau apa yang dijadikan titik permasalahan yang ingin diteliti,²³ dalam penelitian ini adalah peran Serikat Tunas Mulia dalam pemberdayaan perempuan pekerja rumah tangga di Desa Benerarangwaru, Kota Yogyakarta, dengan mempertanyakan

²³Pengertian Obyek Penelitian, <https://id.scribd.com>, diakses pada 20 Juli 2017.

peran yang telah dilaksanakan dalam pemberdayaan Pekerja rumah tangga dan berbagai hasil yang telah dicapainya.

4. Teknik Sampling

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan jenis *purposive sampling*. Teknik ini dilakukan sesuai dengan kriteria berikut: orang yang diambil sampelnya paham terhadap kinerja Serikat Tunas Mulia, berpendidikan baik, dan mampu memberikan penjelasan tentang Serikat Tunas Mulia Yogyakarta dengan jelas. Peneliti mengambil sampel itu supaya terdapat wakil-wakil dari segala lapisan populasi. Sampel dalam metode kualitatif tidak menekankan pada jumlah atau keterwakilan, tetapi lebih kepada kualitas informasi, kredibilitas dan kekayaan informasi yang dimiliki oleh informan.²⁴ Informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Ibu Ririn Sulastri pendiri sekaligus penasehat Serikat Tunas Mulia, sebagai informan utama,
- b. Ibu Yuli maheni, (Wakil ketua Serikat Tunas Mulia).
- c. Ibu Jumiye, (bendahara Serikat Tunas Mulia).
- d. Ibu Sargini, (sekertaris Serikat Tunas Mulia).
- e. Ibu Jumiye, (kepala divisi tanaman multicultural Serikat Tunas Mulia).
- f. Ibu Wanti, (kepala divisi humas Serikat Tunas Mulia).
- g. Ibu Kholisoh, (kepala divisi Advokasi Serikat Tunas Mulia beserta masyarakat yang berjumlah 5 Orang).

²⁴ J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakter dan Keunggulannya*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), hlm. 115.

5. Metode Pengumpulan Data

Metode penelitian adalah cara atau strategi yang menyeluruh untuk menemukan atau memperoleh data yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Metode Wawancara

Wawancara adalah bertanya secara lisan untuk mendapatkan jawaban atau keterangan yang jelas dari yang diwawancarai. Dalam bentuk penelitian, diwawancarai seorang atau kelompok agar mau jawaban maupun informasi atas pertanyaan yang diberikan.²⁵ Adapun bentuk wawancara yang dilakukan dengan wawancara informan atau perorangan. Wawancara perorangan adalah peneliti hanya mewawancarai per satu orang saja. Di antaranya adalah, pertama Ibu Ririn Sulastri sebagai penggagas Serikat Tunas Mulia, dan sebagai *key* informan utama, yang kedua Ibu Jumiye, ketua umum Serikat Tunas Mulia, ketiga Ibu Yuli maheni, sebagai anggota sekaligus pelatih keterampilan Serikat Tunas Mulia, keempat Ibu Kholisoh, sebagai kepala divisi Advokasi Serikat Tunas Mulia, yang kelima para masyarakat yang dianggap mengetahui kegiatan yang ada di Serikat Tunas Mulia.

b. Metode Observasi

Metode Observasi adalah suatu kegiatan mengamati secara langsung objek yang diteliti dengan mencatat segala sesuatu yang bisa dijadikan

²⁵Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2003) hlm. 59

data atau bahan analisis.²⁶ Metode yang digunakan penulis adalah non partisipan observer, artinya peneliti tidak ikut secara langsung dalam kegiatan yang sudah dilaksanakan. Dalam hal ini, bisa melihat kantor Serikat Tunas Mulia di Kampung Purbayan Kelurahan RW 12 RT 51. Kecamatan Kota Gede Yogyakarta, dan menyaksikan secara langsung proses kegiatan pemberdayaan masyarakat oleh pengurus yang dilakukan di Desa Benerarangwaru, Kota Yogyakarta.

Selain itu dalam hal ini penulis menggabungkan jenis wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur artinya penulis melakukan wawancara secara langsung kepada informan dengan mengajukan pertanyaan yang sudah di siapkan secara terstruktur dengan suatu pedoman yang tegas. Sedangkan wawancara tidak terstruktur artinya penulis melakukan wawancara dengan bahan secara lengkap dan cermat. Akan tetapi cara penyampaiannya disampaikan secara bebas dan tidak kaku. Artinya pertanyaan itu mengalir disesuaikan dengan kebutuhan yang ingin dicapai.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.²⁷ Metode pengumpulan data ini mencari data-data yang ada hubungannya dengan pokok persoalan dalam

²⁶ Mathew huberman, *Metode Penelitian Sosial* (Yogyakarta: UIN Suka,1999), hlm. 136.

²⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek Edisi Revisi* 2010 (Jakarta: Rinika Cipta,2010), hlm.274

penyelidikan, yang tidak dapat diperoleh dengan wawancara (*interview*) dan observasi. Sedangkan dokumen yang coba digali penulis berupa dokumen Serikat Tunas Mulia dan dokumen-dokumen lain terkait PRT seperti dokumen, sejarah Serikat Tunas Mulia, dokumen foto kegiatan, arsip kegiatan, serta arsip- arsip yang dianggap penting untuk di jadikan data.

6. Validitas Data

Setelah data terkumpul maka dilakukan pengujian terhadap keabsahan data. Upaya untuk memvalidkan data adalah dengan teknik triangulasi data. Teknik triangulasi data digunakan untuk mengecek kebenaran dan penafsiran data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu dan diluar itu keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data itu. Triangulasi digunakan peneliti untuk menguji kredibilitas data dengan menggunakan triangulasi metode dan triangulasi sumber, yaitu membandingkan wawancara dengan pengamatan (observasi), membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang tersedia, membandingkan dokumentasi dengan observasi dan membandingkan hasil wawancara dengan wawancara informan yang lain.²⁸ Contohnya pada proses penelitian ini penulis wawancara dengan Ibu Ririn Sulastri selaku ketua kemudian memvalidkan dengan wawancara lagi kepada PRT dan dibandingkan juga dengan hasil observasi dengan keikutsertaan secara

²⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methos)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 327.

langsung pada kegiatan, dan jika ada dokumen terkait kegiatan tersebut maka juga akan dijadikan bahan untuk memvalidkan data.

7. Analisis Data

Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles dan Huberman, yang juga dikenal dengan analisis interaktif. Dalam model analisis data Miles dan Huberman terdapat empat langkah, antara lain: *Pertama*, pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan dengan terjun kelapangan. Data yang diperoleh didapat dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. *Kedua*, reduksi data. Reduksi data merupakan sebuah proses analisis untuk mengolah kembali data yang masih kasar yang diperoleh dari lapangan. *Ketiga*, penyajian data. Penyajian data merupakan bentuk rancangan informasi dari hasil penelitian di lapangan yang tersusun secara terpadu dan mudah dipahami. *Keempat*, penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan merupakan proses terpenting dari analisis data. Pada tahap penarikan kesimpulan ini dilakukan pengukuran alur sebab akibat, menentukan kategori-kategori hasil penelitian.²⁹

²⁹ H.B. Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2006), hlm. 113.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan hasil yang komprehensif dan sistematis diperlukan suatususunan yang baik terbagi dalam beberapa bab dan sub bab. Sistematika pembahasan dalam skripsi ini yaitu sebagai berikut:

- BAB I:** Berisi pembahasan yang didalamnya penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.
- BAB II:** Berisi tentang gambaran umum demografi Serikat Tunas Mulia, didalamnya memaparkan, sejarah berdirinya, letak geografis, demografi masyarakat, program pekerjaan dan kondisi sosial, struktur organisasi, kegiatan pemberdayaan pekerja rumah tangga melalui Serikat Tunas Mulia.
- BAB III:** Berisi tentang peran serikat tunas mulia dalam memberdayakan masyarakat pekerja rumah tangga, didalamnya memaparkan tentang metode pendampingan, proses pemberdayaan pekerja rumah tangga melalui serikat tunas mulia, hasil yang dicapai oleh serikat tunas mulia dalam pemberdayaan pekerja rumah tangga.
- BAB IV:** Penutup yang didalamnya adalah kesimpulan, saran dan penutup.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam penelitian ini yang dilakukan penulis mengenai peran Lembaga Serikat Tunas Mulia Dalam Pemberdayaan Pekerja Rumah Tangga di Desa Benerarangwaru, Kota Yogyakarta. Sebagai mana penulis uraikan dimuka, maka hasil penelitian ini dapat di tarik kesimpulan bahwa:

1. Peran pemberdaayaan lembaga melalui berbagai kegiatan yang sudah dilakukan.
 - a. Peran *Pertama*, pengorganisasian merupakan cara untuk saling kenal antar satu dengan yang lainnya dengan tujuan untuk saling membagi informasi antar pekerja rumah tangga melalu pertemuan arisan, *dartudo* dari pekerja rumah tangga yang satu dengan yag alain. Untuk kebersamaan sesama antar pekerja juga dengan masyarakat dan tetangga, serta bisa meberikan pengaruh bagi pekerja yang belum kenal terhadap perkumpulan pekerja rumah tangga.
 - b. Peran *Kedua* Fasilitasi pekerja rumah tangga mendorong untuk memiliki kemampun dalam berbagai bidang dari penulisan jurnalistik dan belajar di perguruan tinggi yang tidak lepas dari peran Lembaga Serikat Tunas Mulia, untuk meberikan saatu motivasi terhadap pekerja rumah tangga.
 - c. Peran *ketiga* dalam kapanyekan Pekerja rumah tangga melalui berbagai media seperti teater, drama tulisan dan lain sehingga PRT mampu atau

dapat terlibat dalam mengambil keputusan dalam kebijakan dan program-program dari pemerintah.

2. Peran *keempat* dalam memberikan pendidikan, keterampilan dan *skill*.

Melalui pengetahuan dan informasi dan juga pelatihan untuk mendorong pekerja rumah tangga untuk lebih maju dari segi pengetahuan setiap ada perkumpulan dan juga pelatihan dari berbagai peran yang sudah dilakukan oleh Lembaga Serikat Tunas Mulia. seperti bermain teater, berkampanye, dan juga pelatihan buat kue dan sebagainya. Hasil dari proses pemberdayaan yang dilakukan Lembaga Serikat Tunas Mulia melalui memberikan keterampilan dan pengetahuan. Dalam setiap proses yang dilakukan harus ada yang disadari bersama dalam kegiatan yang dilakukan pasti membutuhkan keberhasilan, sedangkan suatu keberhasilan membutuhkan proses yang panjang dan besar kecilnya keberhasilan tergantung proses yang dilakukan oleh lembaga serikat tunas mulia.

a. Meningkatnya kepedulian sesama pekerja rumah tangga.

Pertama adanya Lembaga Serikat Tunas Mulia, dengan adanya permasalahan yang dimiliki oleh pekerja, dengan ini pekerja rumah tangga punya kepedulian dalam membantu terhadap sesama. Ketika organisasi sudah pada tahap ini, maka dapat dikatakan sudah dalam perubahan, karena kedepannya itu akan bagus, terlepas dari setiap permasalahan yang akan dihadapi dalam perubahan dilakukan dengan melakukan perubahan secara bertahap tapi pasti untuk lebih bagus lagi dalam menjalankan suatu perubahan pada pekerja rumah tangga.

b. Meningkatnya pengetahuan pada PRT.

Bukti bahwa dengan adanya Lembaga Serikat Tunas Mulia, sebagai wadah perkumpulan bagi pekerja rumah tangga. Ini sebagai aset yang sangat penting dalam lembaga kebersama dan tukar pendapat yang dilakukan oleh pekerja rumah tangga dalam memberikan informasi dan mengingat begitu pentingnya suatu pengetahuan yang ada di lembaga ada yang tidak bisa baca dan menulis bisa tau dan juga informasi lebih cepat.

Kemudian setelah pekerja rumah tangga memiliki pengetahuan dan *skill* akan lebih semangat dalam berorganisasi dan menjaga lembaga untuk wadah dan benteng yang dilakukan pekerja rumah tangga.

c. Menjadikan PRT sebagai pekerja yang profesional.

Pekerja rumah tangga yang profesional dalam memasak, membersihkan rumah yang sudah menjadikan pekerja rumah tangga yang sesuai dengan perjanjian yang sudah disepakati oleh majikan dan pekerja rumah tangga.

d. Terhindar dari pelecehan.

Pelecehan yang selalu menimpa pekerja rumah tangga mulai berkurang, ketika ada menotoring yang dilakukan oleh pekerja rumah tangga dalam terhindari terjadinya pelecehan terhadap pekerja rumah tangga ini tidak lepas dari peran Lembaga Serikat Tunas Mulia.

- e. Mengetahui dan mampu menyuarkan hak-hak PRT sebagai pekerja. Mampu mengetahui hak-haknya dalam menjadi pekerja rumah tangga. Apa yang harus dilakukan dalam yang sesuai dengan pekerjaannya, jika tidak sesuai bisa menyuarkan melalui pertemuan, media atau yang lainnya.
- f. Dapat mengikuti perkembangan zaman, pekerja rumah tangga menyesuaikan dengan keadaan yang sudah ada dimana pekerja rumah tangga berada, seperti memakai alat-alat elektronik yang moderen yang ada di rumah majikannya saat dia bekerja.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan mengenai Lembaga Serikat Tunas Mulia, sebagai wadah pemberdayaan oleh pekerja rumah tangga yang ada di Yogyakarta, peneliti mempunyai beberapa saran sebagai berikut.

1. Perlunya diadakan sosialisasi yang lebih insentif lagi oleh Lembaga Serikat Tunas Mulia mengenai program-program yang dilaksanakan dalam memberikan peran terhadap pekerja rumah tangga dalam pemberdayaan melalui pelatihan *Skill* dan program yang ada di lembaga.
2. Perlunya ada dokumentasi setiap kegiatan yang sudah dilakukan mengenai kegiatan Lembaga Serikat Tunas Mulia yang ada di Yogyakarta. Karena sangat penting adanya dokumentasi sebagai bukti dalam kegiatan.
3. Lembaga Serikat Tunas Mulia, sebagai sarana untuk memberdayakan pekerja rumah tangga di kampung benerarangwaru yang menjadi praktik oleh Lembaga Serikat Tunas Mulia di Yogyakarta, yang tidak hanya

berfokus pada *Skill* tapi dengan hal-hal yang lain yang di butuhkan oleh orang banyak dan kepentingan untuk umum.



DAFTAR PUSTAKA

Ainiyah, Rif'atul," pandangan sosiologi Hukum Terhadap pemancungan ruyati sebagai tenaga kerja wanita indonesia di arab saudi", (Yogyakarta: uin sunan kalijaga, 2012)

Anam, Afifun, "Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Miskin Oleh Lembaga Studi Pengembang Perempuan Dan Anak", (Yogyakarta: uin sunan kalijaga, 2015)

Basrowidan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008)

Huberman, Mathew, *Metode Penelitian Sosial* (Yogyakarta: UIN Suka, 1999)

Ife Frank Tesoriero, Jim, *Community Development* (Yogyakarta 2008)

Kartasmita, Ginanjar, *pembangunan untuk rakyat memadukan pertumbuhan dan pemerataan* (Jakarta: Pustaka Cidesindo)

Lex J, Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2010)

Moch. Faisal salam, *Penyelesaian Perselisihan Perburuhan Industri* (Penerbit CV Mandar Maju Bandung 2009)

Muhtadi " *Konstruksi peran perempuan dalam Perspektif Islam Karya Dr. Ema Marhumah Dalam Kolom Analisa SKH Kedaulatan Rakyat*", (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015)

Muslim, Aziz, *Metodologi Pengembangan Masyarakat* (Yogyakarta: Teras, 2009)

Prijono, Sonny dan Pranarka, *Pemberdayaan Konsep, Kebijakan dan Implementasi*, (Jakarta: Center For Strategic and International Studies, 1996)

Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakter dan Keunggulannya*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010)

Rukmito Adi, Isbandi, *Intervensi komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008)

Soekarto, Soerjono *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali 1995)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methos)*, (Bandung: Alfabeta, 2013)

SuharsimiArikunto, *ProsedurPenelitianSuatupendekatanPraktekEdisiRevisi* 2010(Jakarta: Rinika Cipta,2010)

Suharto, *Menbangun Masyarakat Meberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, (Bandung: PT Refika Aditama 2005)

Sutarno, *HukumKesehatan*, (PenerbiSetara Press Malang 2014),hlm. 115
Sutopo, H.B.,*Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2006)

Jennes Eudas Wawa, *Ironi Pahlawan Devisa kisah Tenaga Kerja Indonesia Dalam Laporan Jurnalistik*, (Jakarta: Kompas, 2005)

INTERNET:

<http://desawisatakotagede.blogspot.com/2016/01/gambaran-umum-kecamatan-kotagede.html>.

Error! Hyperlink reference not valid.

<http://repository.ipb.ac.id/bitstream/handle/123456789/18450/H08wir.pdf?sequence=3&isAllowed=y>.

<http://tunasmulia.blogspot.co.id/2008/08/contoh-kontrak-kerja-serikat-prt.html>.

https://id.wikipedia.org/wiki/Bener,_Tegalrejo,_Yogyakarta

<https://www.google.co.id/amp/kbbi.web.id/peran.html>,



Lampiran



5 TUNTUTAN PRT INDONESIA DI 2017

1. DPR & Pemerintah segera membahas & mengesahkan RUU Perlindungan Pekerja Rumah Tangga
2. DPR & Pemerintah segera meratifikasi Konvensi ILO 189 Standar Kerja Layak Pekerja Rumah Tangga
3. Penetapan Hak Pekerja Rumah Tangga sebagai Pekerja atas Jaminan Sosial: Jaminan Kesehatan dan Jaminan Ketenagakerjaan
4. Penetapan Hak Pekerja Rumah Tangga sebagai Pekerja atas Libur Mingguan
5. Reformasi Kepolisian RI agar Penanganan Tindak Kekerasan terhadap Pekerja Rumah Tangga secara Tegas, Adil dan Transparan

31 Desember 2016
Salam perjuangan PRT Indonesia,

JALA PRT,
SPRT Tunas Mulia DIY
Kongres Operata Yogyakarta
SPRT Sumatera Utara
SPRT Merdeka Semarang
SPRT Sapulidi DKI Jakarta
SPRT Parakkito Makassar
SPRT Bandar Lampung
Operata Pamulang Tangerang Selatan
Operata Rani Jaya, Tangerang Selatan
Operata Sedap Malam Jakarta Selatan
Operata Panongan, Tangerang
Operata Pondok Cabe, Tangerang Selatan
Operata Kemoceng, Depok



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran



PRT adalah PEKERJA Rumah Tangga
Berhak atas Hak-Haknya sbg Pekerja dan Situasi Kerja Layak

Domestic Work = Work
Domestic Workers = Workers
Domestic Workers Rights = Workers Rights = Human Rights



Wujudkan Segera

UNDANG-UNDANG PERLINDUNGAN PRT
dan RATIFIKASI KONVENSI ILO 189 KERJA LAYAK PRT

